

HASIL PEMERIKSAAN LEPTOSPIRA PADA GINJAL TIKUS DI WILAYAH KERJA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PALU, SULAWESI TENGAH (PERIODE JULI – DESEMBER 2025)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pemeriksaan ginjal tikus di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Palu periode Juli–Desember 2025 menemukan 27 dari 88 sampel positif *Leptospira* (30,7%), menunjukkan keberadaan reservoir aktif. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan surveilans zoonosis, pengendalian vektor dan reservoir, serta perbaikan pengelolaan lingkungan. Data ini menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan tindak lanjut untuk mencegah penularan leptospirosis.

PENDAHULUAN

Tikus (*Rodentia*) merupakan mamalia kecil yang merugikan manusia karena merusak makanan dan barang, serta berperan sebagai reservoir patogen, termasuk bakteri *Leptospira* penyebab leptospirosis yang ditularkan melalui urine hewan terinfeksi. Aktivitas bongkar muat dan mobilitas manusia menjadikan kawasan pelabuhan berpotensi sebagai tempat perindukan tikus dan meningkatkan risiko penularan.

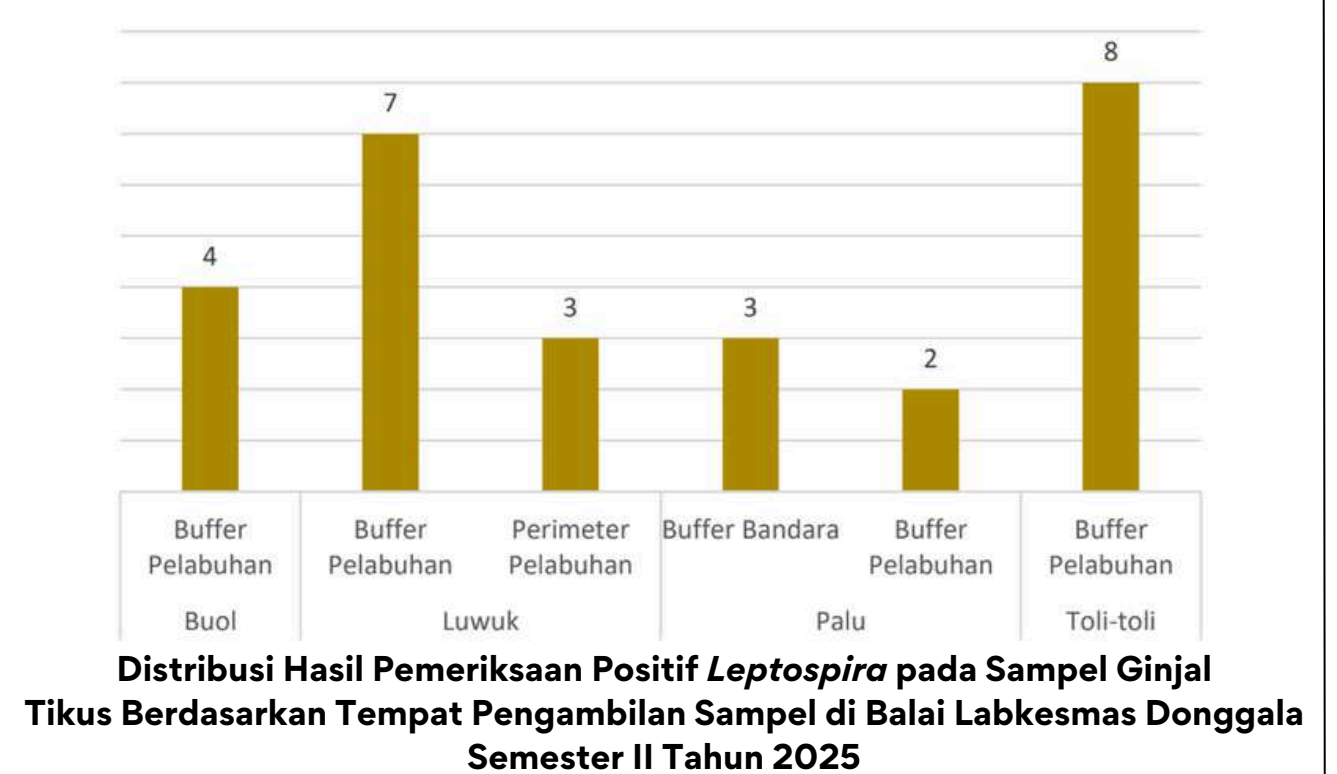
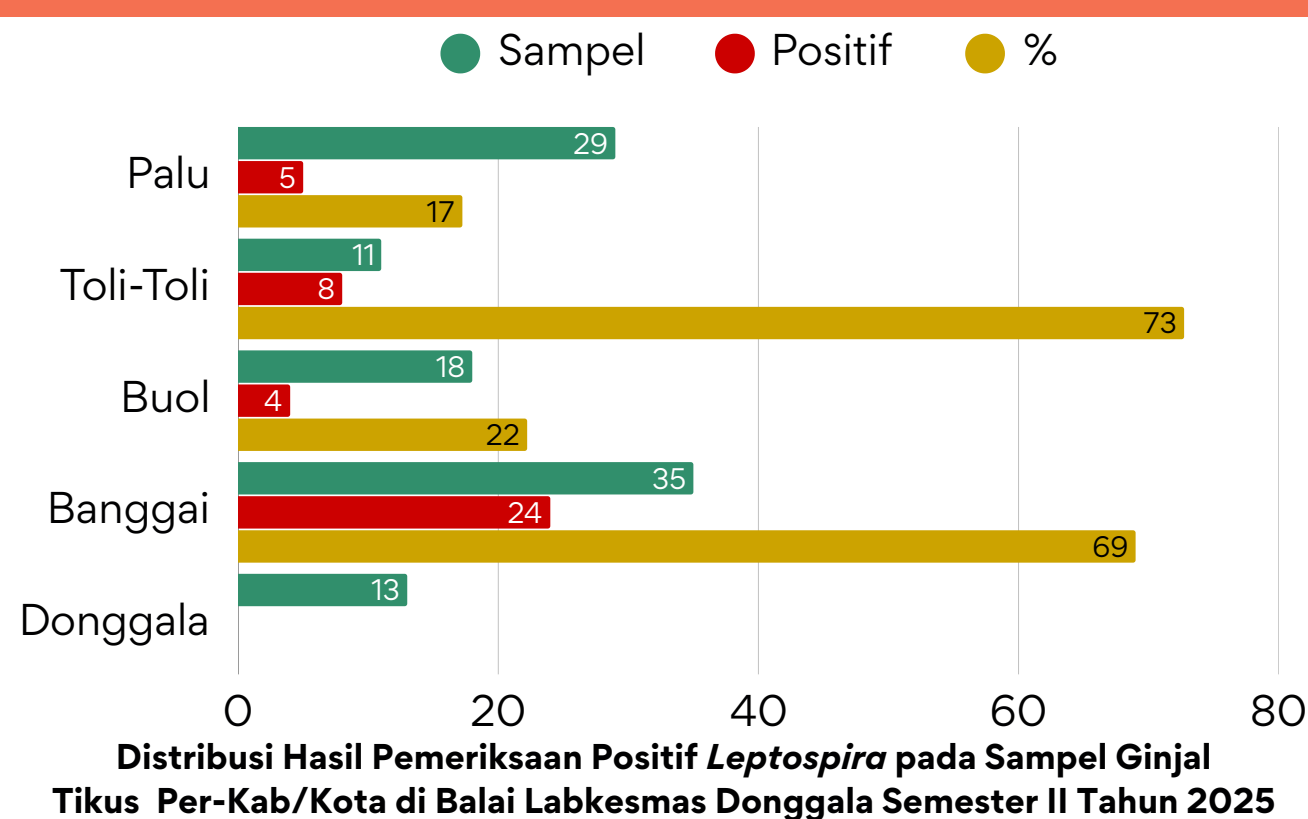
METODE

Rekomendasi ini didasarkan pada pemeriksaan PCR konvensional terhadap 88 sampel ginjal tikus dari wilayah kerja BKK Kelas II Palu (Jul–Des 2025). Deteksi *Leptospira* menggunakan primer rpoB dan LipL32, dan sampel positif bila pita DNA pada elektroforesis sesuai ukuran target dan kontrol positif.

HASIL

Pemeriksaan 88 sampel ginjal tikus di Laboratorium Biomolekuler Balai Labkesmas Donggala (Juli–Desember 2025) menunjukkan 27 sampel positif *Leptospira* (30,68%), dengan tingkat positivitas tertinggi di Toli-Toli (72,73%) dan Luwuk (58,82%). Di wilayah perimeter dan buffer pelabuhan, jumlah positif terbanyak ditemukan di Pelabuhan Toli-Toli (8 sampel) dan Luwuk (7 sampel). Temuan ini menunjukkan bahwa area pelabuhan berpotensi menjadi fokus risiko penularan leptospirosis akibat kondisi lingkungan, sanitasi, aktivitas manusia, dan distribusi barang, dengan semua sampel positif bersifat patogenik dan dapat menular ke manusia.

HASIL PEMERIKSAAN LEPTOSPIRA PADA SAMPEL GINJAL TIKUS MENGGUNAKAN METODE PCR



IMPLIKASI

Tikus positif *Leptospira* di perimeter dan buffer pelabuhan/bandara menunjukkan potensi risiko penularan leptospirosis akibat kondisi lingkungan yang masih memungkinkan penyebaran.

KESIMPULAN

Ditemukan sebanyak 27 sampel positif *Leptospira* (30,68%) yang bersifat patogenik di wilayah perimeter dan buffer pada wilayah kerja BKK kelas II Palu.

REKOMENDASI

- Lakukan surveilans vektor dan reservoir secara rutin di area perimeter dan buffer, khususnya di lokasi dengan tikus positif *Leptospira* tinggi.
- Kendalikan tikus melalui perangkap, pengurangan tempat perindukan, dan pengelolaan lingkungan serta sanitasi.
- Tingkatkan kebersihan lingkungan untuk meminimalkan sumber makanan dan habitat tikus.
- Tetapkan area dengan tikus positif sebagai lokasi prioritas pengendalian dan pemantauan intensif.